

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian yang menjelaskan alasan pentingnya penelitian ini dilakukan, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sudah menjadi hal yang umum melihat orang menunda tugas sehari-hari mereka tanpa alasan yang tepat, seperti membalas *email*, menyelesaikan tugas rumah tangga, atau bahkan membayar tagihan dan pola perilaku ini lebih sering kita kenal dengan sebutan prokrastinasi. Pola perilaku ini mencakup penundaan dalam memulai dan/atau menyelesaikan tugas hingga tenggat waktu (McCloskey, 2011). Pola perilaku ini terjadi di berbagai kalangan usia hanya saja terdapat penelitian menyebutkan bahwa perilaku menunda-nunda atau prokrastinasi ini sering terjadi pada remaja di tingkat mahasiswa

Menunda-nunda adalah hal yang umum dilakukan oleh mahasiswa. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa prevalensi prokrastinasi akademik mahasiswa lebih tinggi dari populasi prokrastinasi akademik secara umum (Closson & Boutilier, 2017). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Klingsleick (2013) menunjukkan bahwa sekitar 70% mahasiswa di Perguruan Tinggi cenderung melakukan penundaan secara teratur. Penelitian lainnya menyebutkan sebanyak 80% mahasiswa di perguruan tinggi telah melakukan prokrastinasi akademik (Steel & Ferrari, 2013). Di kampus, mahasiswa dihadapkan pada berbagai aktivitas akademik, termasuk tugas individu dan kelompok, serta sistem pendidikan yang mengharuskan siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Rothblum (1984) menyatakan banyaknya tugas dengan berbagai macam karakteristik yang tidak dapat diprediksi membuat mahasiswa seringkali merasa enggan untuk mengerjakan tugas karena munculnya keyakinan tidak rasional mengenai kemampuan dirinya dan perasaan takut akan kegagalan yang akan menyimpannya.

Berdasarkan teori, perilaku tersebut mengacu pada prokrastinasi akademik yang merupakan kecenderungan untuk menunda dan perilaku menghindar terkait

Audi Nurrahmawati, 2024

HUBUNGAN ANTARA CELEBRITY WORSHIP DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK YANG DIMEDIASI PROBLEMATIC INTERNET USE PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PENGGEMAR K-POP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aktivitas akademik (McCloskey & Scielzo, 2015; Ferrari et al., 1995; Milgram et al., 1992; Solomon & Rothblum, 1984). Ada banyak penelitian empiris tentang hubungan antara prokrastinasi dan kinerja, khususnya kinerja akademik. Akan tetapi, hasilnya masih tidak konsisten. Para peneliti telah melaporkan efek negatif dari penundaan pada pembelajaran dan prestasi, seperti nilai yang lebih rendah dan penarikan diri dari mata kuliah (Aremu, Williams, & Adesina, 2011; Balkis, 2013).

Prokrastinasi akademik adalah hasil dari kegagalan regulasi diri individu, seperti fokus yang terganggu, organisasi yang buruk, rendahnya motivasi berprestasi, dan adanya perbedaan antara rencana dan realitas. Prokrastinator cenderung memiliki organisasi yang buruk karena mereka tidak dapat mengelola fokus yang terganggu karena hal-hal yang lebih menyenangkan. Motivasi berprestasi yang rendah membuat prokrastinator tidak dapat melaksanakan rencana yang sudah disusun. Steel dan Klingsieck (2015) menambahkan bahwa secara spesifik, prokrastinator nampak memiliki kekurangan dalam strategi manajemen waktu, mudah terdistraksi oleh kesempatan yang atraktif, dan memiliki strategi belajar yang lemah. Gultom et al. (2018) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik memberikan dampak negatif seperti penurunan nilai akademik serta kegagalan dalam perkuliahan. terjadinya prokrastinasi akademik dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adiksi internet, rendahnya *self-efficacy*, manajemen waktu yang buruk, rendahnya motivasi, dan *stress* merupakan penyebab terjadinya prokrastinasi akademik (Amin, 2019). Perasaan jenuh dalam kegiatan perkuliahan membuat mahasiswa akan mencari aktivitas lain yang lebih menyenangkan dibandingkan menyentuh tugas kuliah. Sebagian mahasiswa ada yang mengikuti kegiatan organisasi kampus, ada yang mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) atau ada juga yang lebih memilih sekedar pergi *hangout* bersama teman. Di sisi lain, ada pula mahasiswa yang lebih memilih untuk melakukan aktivitas di Rumah, seperti menonton film, bermain online *game*, atau hanya sekedar berselancar di internet.

Mahasiswa yang memiliki kisaran usia 17 hingga 23 ini tergolong kepada remaja akhir yang sedang mengalami transisi dan memiliki karakter yang sedang berproses untuk mencari identitas diri dan sering menimbulkan masalah pada

dirinya sendiri. Pada masa ini mereka akan mengalami perubahan emosi, rasa cinta atau rasa tertarik pada lawan jenis, serta rasa kagum pada seseorang. Contoh nyata yang sering ditemukan adalah rasa tertarik atau kagum terhadap selebriti atau idola, seperti mengidolakan idola Korean Pop atau yang lebih sering dikenal dengan K-Pop.

Youna Kim (2014) menjelaskan, sejak tahun 1990-an, Korea Selatan telah muncul sebagai pusat baru produksi budaya populer transnasional, mengeksport produk media sendiri ke negara-negara Asia. Penyebaran budaya populer Korea di luar negeri disebut sebagai "*Korean Wave*" atau "*Hallyu*" adalah istilah yang pertama kali diciptakan oleh media China di pertengahan tahun 1998 untuk menggambarkan kegemaran yang secara tiba-tiba terjadi pada anak muda China terhadap budaya Korea tepat setelah perilisan album pop Korea berjudul HOT sempat meledak. Dimulai oleh pasar ekspor drama TV, hingga mencakup berbagai produk budaya termasuk musik pop Korea (K-Pop), film, animasi, *game* online, *smartphone*, *fashion*, kosmetik, makanan hingga gaya hidup. Ainslie & Lim, J.B.Y. (2017) menyatakan *hallyu* telah menjadi budaya populer yang dikonsumsi di negara-negara Amerika hingga Eropa. Bahkan negara-negara Asia Tenggara seperti Filipina, Malaysia, dan Indonesia pun ikut terkena *hallyu* dan menjadi salah satu fenomena yang populer.

Dengan berkembangnya musik K-Pop, pasti akan ada penggemar yang menyukai dan mengidolakan K-Pop dan artis-artisnya. Banyak ragam jenis menggemari idola ini, ada yang hanya sebatas menyukai visual sang idola, hanya menyukai karyanya saja dan bahkan ada yang sampai memiliki perasaan obsesi terhadap sang idola. Tanpa disadari seringkali perasaan mengagumi ini berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari penggemar. Perilaku menggemari yang bersifat obsesi dan hingga mempengaruhi kepada kehidupan sehari-hari merujuk kepada perilaku yang dinamakan *celebrity worship*.

Celebrity worship menurut Maltby (2004) adalah suatu kondisi senang dengan selebriti atau idola yang mempengaruhi kehidupan fans dan dapat digambarkan sebagai obsesif terhadap sesuatu. *Celebrity worship* digambarkan sebagai hubungan parasosial (hubungan satu sisi) di mana seorang individu tahu

yang lain, tetapi yang lain tidak. Orang-orang yang mengidolakan selebriti cenderung menghabiskan waktu yang banyak untuk mengikuti aktivitas dan informasi terbaru tentang selebriti tersebut. Terdapat dampak positif maupun negatif ketika individu melakukan *celebrity worship* diantaranya, penggemar akan menganggap idolanya sebagai motivasi. Penggemar menjadikan kesuksesan idolanya sebagai motivasi dan lebih semangat untuk mencapai tujuan hidup (Makiko, 2022). Sedangkan dampak negatif dari *celebrity worship* diantaranya, penggemar melakukan aktivitas compulsive buying (Putri dan Rositawati, 2020) dan *problematic internet use* (Zsila, McCutcheon, & Demetrovics, 2018; Vally, 2020; Asmaussolihat dan Nugrahawati, 2022).

Internet memiliki peranan penting dalam lingkungan akademik jika digunakan dengan cara yang tepat dan sesuai dengan tujuannya yaitu sebagai sumber belajar dan mengajar (Odaci, 2011). Hia dan Ginting (2019), mengemukakan dalam penelitiannya bahwa internet sangat menguntungkan bagi mahasiswa karena dapat memudahkan mereka dalam mendapatkan informasi tambahan mengenai bahan kuliah dan referensi untuk tugas kuliah karena internet mudah diakses dan dapat menghemat waktu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Selain manfaat yang didapat, internet juga dapat memberikan dampak buruk jika digunakan dengan tidak bijak dan secara berlebihan. Penggunaan internet yang berlebihan hingga menyebabkan masalah atau konsekuensi negatif merujuk kepada istilah *problematic internet use*.

Disiplin diri sangat penting untuk kesuksesan karena mahasiswa sedang melalui periode pembelajaran dan pertumbuhan yang penting di mana mereka tidak lagi tunduk pada pengawasan ketat atau disiplin dari dosen dan anggota keluarga mereka di kampus maupun rumah. Banyak mahasiswa ini menghadapi tantangan pribadi dan akademis mereka sendiri untuk pertama kalinya. Kurangnya pengalaman hidup sendiri menyebabkan kecanduan internet yang lebih parah dan tidak terkendali, serta efek lain yang lebih berbahaya. Ditemukan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa fenomena *problematic internet use* umumnya terjadi pada mahasiswa (Reinaldo & Sokang, 2016; Liu & Potenza, 2007; Kandell, 1998; Morahan-Martin & Schumacher, 2000). Mahasiswa

Audi Nurrahmawati, 2024

HUBUNGAN ANTARA CELEBRITY WORSHIP DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK YANG DIMEDIASI PROBLEMATIC INTERNET USE PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PENGEMAR K-POP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berada pada masa remaja akhir dan dewasa awal (16-24 tahun), dimana mereka berada pada periode kritis dalam perkembangan sosial dan emosional sehingga rentan terhadap penggunaan internet yang bermasalah (Odaci & Kalkan, 2010).

Kandemir (2014) lebih lanjut mengungkapkan korelasi positif yang kuat antara prokrastinasi akademik dan *problematic internet use*. Penelitian sebelumnya yang dilakukan pada mahasiswa di China ini secara eksplisit menunjukkan bahwa *problematic internet use* memiliki keterkaitan dengan prokrastinasi akademik, yang mana saat mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktunya berselancar di internet seringkali mereka lupa akan tugas-tugas mereka yang mana salah satunya adalah tugas kuliah.

Selain internet terdapat faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya prokrastinasi akademik atau penundaan dalam hal akademik. Sebagaimana disebutkan oleh Ferrari (1995) dalam bukunya bahwa salah satu aspek yang menyebabkan perilaku prokrastinasi adalah adanya pilihan untuk melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Seorang procrastinator dengan sengaja tidak langsung melakukan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang ia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti berselancar di social media, menonton film hingga mendengarkan musik atau menonton video idola favorit.

Saat mahasiswa memiliki masalah dengan kontrol penggunaan internet ataupun menghabiskan terlalu banyak waktu dan kesempatan dalam memuja tokoh idola sehingga mengenyampingkan kehidupan nyatanya, mahasiswa tersebut dapat dikatakan telah melakukan prokrastinasi baik itu dari segi akademik ataupun non akademik. Hasil penelitian Murtianto dan Harun (2014) menunjukkan bahwa regulasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tes hasil belajar siswa. Mengacu pada hal tersebut tidak menutup kemungkinan pada mahasiswa bahwa tanpa adanya kemampuan kinerja diri, sulit bagi mahasiswa untuk memaksimalkan performansi akademiknya. Beberapa mahasiswa justru memilih untuk menunda-nunda penyelesaian tugas-tugas akademik, tentunya bukan karena potensi

akademik yang rendah mengingat mahasiswa yang berkuliah adalah individu-individu yang telah terseleksi dengan persaingan yang cukup ketat.

Mahasiswa perlu memahami hal apa saja yang dapat memicu terjadinya prokrastinasi akademik, salah satu faktornya adalah terdapat kegiatan yang lebih menyenangkan dari melaksanakan tugas kuliah.

Berdasarkan fenomena yang telah terjadi, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan Zsila, McCutcheon, dan Demetrovics (2018) menunjukkan bahwa pada 31,8% penggemar yang menyukai penyanyi idola terdapat hubungan antara *celebrity worship* dan *problematic internet use* adapun 44,9% responden telah menjadi penggemar selama lebih dari 5 tahun . Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Vally (2020) menunjukkan bahwa adanya faktor pendorong terjadinya *problematic internet use* sehingga penggemar melakukan *celebrity worship* yaitu untuk memenuhi kepuasan serta kebahagiaan tersendiri selain itu penggemar melarikan diri dari dunia nyata sehingga mengakses internet berlebihan. Hasil penelitian terbaru yang dilakukan Asmaussolihat dan Nugrahawati (2022) menyebutkan bahwa adanya pengaruh antara *celebrity worship* terhadap *problematic internet use*. Selain terdapat hubungan antara *celebrity worship* dan *problematic internet use*, terdapat juga hubungan antara *problematic internet use* dengan prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh Karakaya dan Altinsoy (2023) yang mana melakukan penelitian terhadap 498 mahasiswa di Turki yang menyatakan bahwa *problematic internet use* memiliki hubungan langsung yang signifikan dengan prokrastinasi akademik, dimana ketika Tingkat *problematic internet use* meningkat maka tingkat prokrastinasi akademik ikut meningkat. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andangsari et al (2018) yang melakukan penelitian pada 320 mahasiswa dari 10 Universitas dengan rata-rata usia 17-25 tahun, hasilnya menyatakan bahwa *problematic internet use* menjadi mediator yang mempengaruhi hubungan antara rasa kesepian dan prokrastinasi akademik.

Beberapa penelitian di atas telah membahas mengenai *problematic internet use* yang dikaitkan dengan variabel-variabel lain yang menjelaskan bahwa *problematic internet use* memiliki hubungan dengan *celebrity worship* dan prokrastinasi

Audi Nurrahmawati, 2024

HUBUNGAN ANTARA CELEBRITY WORSHIP DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK YANG DIMEDIASI PROBLEMATIC INTERNET USE PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PENGEMAR K-POP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akademik. Dalam penelitian terdahulu belum ditemukan penelitian yang membahas mengenai efek variabel mediator yaitu *problematic internet use* terhadap hubungan antara *celebrity worship* dan prokrastinasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas *problematic internet use* yang memediasi hubungan *celebrity worship* dan prokrastinasi akademi

Audi Nurrahmawati, 2024

**HUBUNGAN ANTARA CELEBRITY WORSHIP DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK YANG DIMEDIASI
PROBLEMATIC INTERNET USE PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PENGGEMAR K-POP**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, pertanyaan utama pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara *celebrity worship* dan prokrastinasi akademik yang dimediasi *problematic internet use* pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia penggemar K-Pop. Adapun pertanyaan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profil *celebrity worship* mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia penggemar K-Pop?
2. Bagaimana profil *problematic internet use* mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia penggemar K-Pop?
3. Bagaimana profil prokrastinasi akademik mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia penggemar K-Pop?
4. Apakah terdapat perbedaan *celebrity worship* mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia penggemar K-Pop berdasarkan status sosiodemografi?
5. Apakah terdapat perbedaan *problematic internet use* mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia penggemar K-Pop berdasarkan status sosiodemografi?
6. Apakah terdapat perbedaan prokrastinasi akademik mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia penggemar K-Pop berdasarkan status sosiodemografi?
7. Bagaimana hubungan *celebrity worship* dan prokrastinasi akademik mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia penggemar K-Pop?
8. Bagaimana hubungan *celebrity worship* dan *problematic internet use* mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia penggemar K-Pop?
9. Bagaimana hubungan *problematic internet use* dan prokrastinasi akademik mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia penggemar K-Pop?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara *celebrity worship* dengan prokrastinasi akademik yang dimediasi *problematic internet use* pada mahasiswa penggemar K-Pop di Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

Audi Nurrahmawati, 2024

HUBUNGAN ANTARA CELEBRITY WORSHIP DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK YANG DIMEDIASI PROBLEMATIC INTERNET USE PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PENGGEMAR K-POP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mengidentifikasi bagaimana profil *celebrity worship* mahasiswa penggemar K-Pop di Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Mengidentifikasi bagaimana profil *problematic internet use* mahasiswa penggemar K-Pop di Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Mengidentifikasi bagaimana profil prokrastinasi akademik mahasiswa penggemar K-Pop di Universitas Pendidikan Indonesia.
4. Mengidentifikasi perbedaan *celebrity worship* mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia penggemar K-Pop berdasarkan status sosiodemografi.
5. Mengidentifikasi perbedaan *problematic internet use* mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia penggemar K-Pop berdasarkan status sosiodemografi.
6. Mengidentifikasi perbedaan prokrastinasi akademik mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia penggemar K-Pop berdasarkan status sosiodemografi.
7. Mengidentifikasi hubungan *celebrity worship* dan prokrastinasi akademik mahasiswa penggemar K-Pop di Universitas Pendidikan Indonesia.
8. Mengidentifikasi hubungan *celebrity worship* dan *problematic internet use* mahasiswa penggemar K-Pop di Universitas Pendidikan Indonesia.
9. Mengidentifikasi hubungan *problematic internet use* dan prokrastinasi akademik mahasiswa penggemar K-Pop di Universitas Pendidikan Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru dalam pengetahuan di bidang psikologi Pendidikan terkait keterlibatan *problematic internet use* yang memediasi hubungan *celebrity worship* dan prokrastinasi akademik, yang mana semakin tinggi perilaku *celebrity worship* maka semakin tinggi perilaku *problematic internet use* yang akan berpengaruh ke perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai landasan untuk perancangan intervensi program untuk pencegahan perilaku *celebrity worship*, *problematic internet use*, dan prokrastinasi akademik mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia penggemar K-Pop karena pada penelitian ini ditemukan mahasiswa yang sudah berada di tingkat *borderline pathological* pada perilaku *celebrity worship* dan tingkat tinggi pada perilaku *problematic internet use* dan prokrastinasi akademik.

Audi Nurrahmawati, 2024

HUBUNGAN ANTARA CELEBRITY WORSHIP DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK YANG DIMEDIASI PROBLEMATIC INTERNET USE PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PENGGEMAR K-POP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu